

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT PENERIMA
PROGRAM BLSM DI KECAMATAN RATU
AGUNG KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Oleh
ACHMAD SODIKIN
NPM : C1A010022

**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
2014**

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT PENERIMA
PROGRAM BLSM DI KECAMATAN RATU
AGUNG KOTA BENGKULU**



SKRIPSI


Diajukan Kepada Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi

Oleh
ACHMAD SODIKIN
NPM : C1A010022


**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
2014**

Skripsi oleh AchmadSodikin
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji


Bengkulu, 21 Februari 2014
Pembimbing



Benardin, SE, MT
NIP. 19640911 199103 1 003



Mengetahui :
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Yusnida, SE, M.Si
NIP. 19611222 198803 2 002

Skripsi oleh AchmadSodikin ini

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada hari Jumat, 28 Februari 2014

Bengkulu, 28 Februari 2014

Dewan Penguji

Ketua,



Merri Anitasari, SE,MA
NIP. 19660503 199001 2 001

Sekretaris



Benardin, SE, MT
NIP. 19640911 199103 1 003

Anggota



Novi Tri Putri, SE, M.Sc
NIP. 1980115 200501 2 003

Mengetahui :

a.n Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unib
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fahrudin JS. Parcke, SE, M.Si
NIP. 19710917 199903 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ *Kegagalan adalah hal yang bisa mewarnai kehidupan, jadikan kegagalan sebagai tantangan untuk mendulang kesuksesan di masa depan.*
- ❖ *Kesabaran adalah nafas dari setiap kesuksesan yang akan di raih.*
- ❖ *Hidup seperti sebuah kisah cerita, banyak kisah yang dilewatkan dan banyak pula kisah yang terkadang dilupakan, namun ada 1 hal yang tak mungkin terlupakan, yaitu sebuah kisah bahagia bisa mengenal kalian semua sebagai sahabat.*

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- ❖ *Allah SWT Sang Penguasa Alam Semesta dan Nabi Muhammad Wahai Rosullulloh SAW*
- ❖ *Ayahanda tercinta Junaidi Anwar dan Ibuku tercinta Sapurah*
- ❖ *Seluruh Keluarga Tersayang*
- ❖ *Seseorang yang menjadi motivasi dan selalu sabar menemaniku (Nurchaya ayu sukmawardhani)*
- ❖ *Teman – Teman Seperjuanganku Seluruh Mahasiswa Ekonomi Pembangunan.*
- ❖ *Almamater Unib*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui sebagai bagian tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan kepada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Bengkulu, Februari 2014



6000
Rupiah

ABSTRACT

Public Perception Analysis BLSM Beneficiaries in District Ratu Agung City of Bengkulu

**Achmad Sodikin¹
Benardin²**

The purpose of this study was to determine the perception of the beneficiaries of the compensation fund BLSM Program in Ratu Agung District Bengkulu City. research tools used in this study is the crosstabs using SPSS 16.

results showed that the public perception BLSM receiver, the overall average number of respondents is at 2.02 which shows BLSM compensation funds are not enough for consumption needs, education, rent, health and other needs. Respondents' answers to the benefits BLSM fund stands at 3.08 which indicates sufficient funds BLSM beneficial to reduce the burden on those needs. The response of the respondents overall BLSM indicators show that the average respondent to answer BLSM agree if the channeling has been going well.

Keyword : The Program BLSM

¹Student of Faculty of Economic and Business, Universitas of Bengkulu

²Skripsi Supervisor

RINGKASAN

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT PENERIMA PROGRAM BLSM DI KECAMATAN RATU AGUNG KOTA BENGKULU

Achmad Sodikin¹
Benardin²

Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) merupakan salah satu tindakan atau solusi yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan subsidi berupa dana kompensasi kepada masyarakat miskin. Program BLSM hanya bersifat sementara yaitu berlangsung selama 4 bulan dan penyalurannya dibagi kedalam dua tahap sebesar Rp 300 ribu/ 2 bulan dalam 2 tahapan serta ditujukan kepada rumah tangga miskin (RTM) dengan tujuan untuk mengganti kenaikan biaya hidup akibat kenaikan harga BBM. Dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah Bagaimana persepsi masyarakat penerima dana kompensasi dari program BLSM di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat penerima dana kompensasi dari Program BLSM terhadap pelaksanaan penyaluran dana bantuan dari program BLSM yang telah dilaksanakan di Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menjelaskan fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan BLSM. Program analisis data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan SPSS 16.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat penerima dana kompensasi BLSM di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, secara keseluruhan rata-rata jawaban responden berada pada angka 2,02 yang menunjukkan dana kompensasi BLSM tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, pendidikan, sewa, kesehatan dan kebutuhan lainnya. Jawaban responden terhadap manfaat dana BLSM berada pada angka 3,08 yang menunjukkan dana BLSM cukup bermanfaat untuk mengurangi beban kebutuhan konsumsi, pendidikan, sewa, kesehatan dan kebutuhan lainnya. Tanggapan responden terhadap indikator BLSM secara keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan jawaban setuju apabila pelaksanaan penyaluran BLSM telah berjalan dengan baik.

Kata Kunci :Program BLSM

- 1 Penulis
- 2 Pembimbing

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah-Nya penulis sampai saat ini masih diberikan bermacam kenikmatan tiada ternilai harganya hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Penerima Program BLSM Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu ”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Suatu hal yang mustahil tentunya bila skripsi ini dapat selesai tanpa banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih :

1. Bapak Benardin, SE, MT selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, motivasi, masukan-masukan, nasehat, dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Tim penguji skripsi yang bersedia memberikan masukan yang berguna yaitu ibu Merri Antasari, SE.MA dan ibu Novi Tri Putri, SE, M.Sc
3. Ibu Yusnida, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Ibu Barika SE, MM sebagai Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan yang banyak memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menjalani pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
4. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bengkulu, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Ayahanda tercinta Junaidi Anwar dan Ibunda tersayang Sapurah atas segala curahan kasih sayang, untaian doa dan motivasi yang tiada henti dan sangat besar yang tak ternilai harganya bagi penulis. Terima kasih atas semua yang engkau berikan.
6. Saudara - saudara kandungku, terimakasih atas segala motivasinya,

7. Sesorang yang selalu memberi semangat, motivasi serta selalu sabar menemaniku, Nur Cahya Ayu Sukmawardhani terima kasih atas segalanya.
8. Para pegawai atau staf Fakultas yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini (Mbak Nita, Ayuk Lili, Kak Putra, Kak Ipul, dll).
9. Teman-teman senasib seperjuangan, Susi Roria, Purnama, Lena, Selvika, Rosi, Carrisa Rahma, Windi Yurahman, Iam, Deki, Rial, Frian, Kutil, Aris, Asgap, Frian Zona, Andika, Halim, Nepra, Feby, Jandri, Ardian Suhadi dll. Terima kasih atas pertemanan yang tidak bisa saya lupakan, semoga kita bisa mencapai cita-cita kita, Amien.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan kuliah penulis dari awal sampai akhir. Akhirnya penulis ikut mendo'akan semoga semua amal kebaikan pihak-pihak sebagaimana tercantum diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapakan adanya masukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Semoga ini dapat bermanfaat.

Bengkulu, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL SKRIPSI..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | v |
| ABSTRACT..... | vi |
| RINGKASAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Ruang Lingkup penelitian | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Landasan Teori..... | 9 |
| 2.1.1 Persepsi..... | 9 |
| 2.1.2 Kebutuhan | 9 |
| 2.1.3 Kemiskinan | 10 |
| 2.1.4 Pendapatan | 12 |
| 2.1.5 Pengeluaran..... | 14 |
| 2.1.6 Jumlah Anggota Keluarga..... | 15 |
| 2.1.7 Indikator Keberhasilan BLSM | 17 |
| 2.1.8 Rumah Tangga Miskin..... | 18 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 20 |
| 2.3 Kerangka Analisis | 22 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian | 23 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data | 23 |
| 3.3 Definisi Operasional..... | 23 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 25 |
| 3.5 Metode Pengambilan Sampel..... | 25 |
| 3.6 Metode Analisis..... | 26 |

| | | |
|---|--|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Deskripsi Data | 28 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum Kecamatan Ratu Agung..... | 28 |
| 4.1.2 | Gambaran Umum Jumlah Penerima Program BLSM di Kecamatan Ratu Agung..... | 29 |
| 4.2 | Karakteristik Responden | 30 |
| 4.3 | Pembahasan | 35 |
| 4.3.1 | Karakteristik Penerima Dana Kompensasi Program BLSM Di Kecamatan Ratu Agung..... | 35 |
| 4.3.2 | Persepsi Masyarakat Miskin Penerima Dana Kompensasi BLSM Terhadap Kecukupan Dana BLSM..... | 39 |
| 4.3.3 | Persepsi masyarakat miskin penerima Dana Kompensasi BLSM Terhadap Manfaat Dari Penggunaan Dana BLSM.. | 40 |
| 4.3.4 | Persepsi dan harapan masyarakat penerima dana Kompensasi terhadap Pelaksanaan BLSM..... | 42 |
| BAB V PENUTUP | | |
| 5.1 | Kesimpulan | 46 |
| 5.2 | Saran | 47 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| No | JudulTabel | Halaman |
|------|--|---------|
| 1.1 | Jumlah Penduduk dan Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2012 | 3 |
| 1.2 | Jumlah Penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Kota Bengkulu tahun 2007-2012..... | 4 |
| 1.3 | Jumlah Penduduk penerima BLSM Per Kecamatan di Kota Bengkulu tahun 2013..... | 6 |
| 1.4 | Jumlah Penduduk penerima BLSM Per Kelurahan di Kecamatan RatuAgung Kota Bengkulu tahun 2013..... | 7 |
| 4.1 | Jumlah Penduduk Miskin Per Kelurahan di Kecamatan Ratu Agung | 28 |
| 4.2 | Jumlah Penduduk penerima BLSM PerKelurahan di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu tahun 2013..... | 30 |
| 4.3 | Responden berdasarkan Jenis Kelamin | 31 |
| 4.4 | Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kelompok Umur..... | 31 |
| 4.5 | Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir..... | 32 |
| 4.6 | Responden Berdasarkan Pendapatan | 34 |
| 4.7 | Responden Berdasarkan Prioritas Penggunaan Dana BLSM | 34 |
| 4.8 | Prioritas Penggunaan Dana BLSM Dari Segi Pendapatan Responden .. | 35 |
| 4.9 | Prioritas penggunaan dana BLSM Dari Segi JumlahTanggungan Keluarga Responden..... | 37 |
| 4.10 | Prioritas penggunaan dana BLSM Dari Segi Pekerjaan Responden | 38 |
| 4.11 | Tanggapan RespondenTerhadap Kecukupan Dana BLSM | 39 |
| 4.12 | Tanggapan Responden Terhadap Manfaat Dana BLSM | 41 |
| 4.13 | Tanggapan Responden Mengenai Proses Penyaluran BLSM | 43 |

DAFTAR GAMBAR

| No | Judul Gambar | Halaman |
|-----|---|---------|
| 2.1 | Kerangka Analisis..... | 22 |
| 2.2 | Jumlah Dan Persentase Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga..... | 33 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------|---|
| Lampiran I | Kuisisioner |
| Lampiran II | Pedoman Wawancara |
| Lampiran III | Data Mentah Responden |
| Lampiran IV | Prioritas Kebutuhan Dan Kecukupan Dana BLSM |
| Lampiran V | Tanggapan Responden Terhadap Proses Penyaluran BLSM |
| Lampiran VI | Surat Izin Penelitian |

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kenaikan harga minyak secara global telah melanda hampir seluruh negara di dunia, salah satu negara berkembang yang terkena dampak dari kenaikan harga minyak ini yaitu Negara Indonesia. Indonesia sebagai negara produsen sekaligus konsumen minyak cukup terbebani dengan naiknya harga minyak dunia yang menyebabkan Pemerintah tidak dapat menjual BBM kepada masyarakat dengan harga yang sama seperti harga sebelumnya, karena hal itu dapat menyebabkan pengeluaran APBN untuk subsidi minyak menjadi lebih tinggi. Jika subsidi BBM tersebut tidak dapat dikendalikan akan mengganggu pelaksanaan program pembangunan ke depan khususnya yang menyangkut kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia sehingga Pemerintah Indonesia mengambil keputusan menaikkan harga dasar bahan bakar minyak (BBM). Kebijakan subsidi atau kompensasi BBM (Bahan Bakar Minyak) bertujuan mengatasi kelebihan beban APBN. Sebab jika tidak, APBN dipastikan akan mengalami penurunan yang berdampak langsung pada terhambatnya pembangunan nasional (Kompas, 2013)

Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) di Indonesia juga berpengaruh terhadap kenaikan harga bahan pokok sehari-hari (sembako) yang menyebabkan turunnya daya beli masyarakat terhadap bahan pokok mengingat masih banyak masyarakat kalangan menengah kebawah di Indonesia yang terbebani dengan kondisi ini (Atripta, 2013).

Banyaknya permasalahan yang ditimbulkan oleh kenaikan BBM dan diringi oleh naiknya harga bahan pokok tersebut, mengharuskan pemerintah Indonesia mencari solusi untuk menyelesaikan masalah kenaikan harga BBM di Indonesia. Bantuan Langsung Tunai (BLT) atau sekarang yang sudah berganti nama menjadi Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) merupakan salah satu tindakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk

memberikan subsidi berupa dana kompensasi kepada masyarakat yang membutuhkan khususnya masyarakat menengah kebawah yang ada di Indonesia. Program BLSM merupakan salah satu rancangan program yang bersifat sementara dan bertujuan untuk mengganti kenaikan biaya hidup yang akan terjadi apabila harga BBM dinaikkan. Besaran dana dari program BLSM dihitung sebagai kenaikan dari biaya hidup penduduk miskin karena inflasi (kenaikan harga) yang diakibatkan oleh kenaikan harga BBM baik secara langsung maupun tidak langsung (Kompas, 2013)

Begitu banyak pro dan kontra yang muncul atas kebijakan yang diambil pemerintah dalam membantu masyarakat miskin di Indonesia. Program BLSM ini menjadi kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia sebab kesejahteraan di Indonesia dianggap masih sangat kurang dikarenakan masih begitu banyak masyarakat yang memiliki kehidupan yang kurang layak.

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah klasik yang harus segera dituntaskan, artinya kemiskinan menjadi masalah yang harus dihadapi dan ditanggapi serius oleh pemerintah. Secara umum pengertian kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya. Kebutuhan dasar terdiri dari konsumsi individu (makan, perumahan dan pakaian) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan), (BPS, 2011 : 59).

Kemiskinan melanda hampir di seluruh wilayah atau Provinsi yang ada di Indonesia. Salah satu Provinsi di Indonesia yang mengalami masalah kemiskinan yaitu Provinsi Bengkulu. Kemiskinan di Provinsi Bengkulu dalam periode 3 tahun terakhir ini dari tahun 2010-2012 mengalami peningkatan, peningkatan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bengkulu diikuti oleh adanya jumlah penduduk yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Menurut data BPS Provinsi Bengkulu 2012 menjelaskan bahwa dari 10 kabupaten yang berada dalam Provinsi Bengkulu, terdapat 3 Kabupaten

yang mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin yang tinggi yaitu di Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Rejang Lebong. Jumlah penduduk miskin tertinggi terjadi di Kota Bengkulu diikuti dengan Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Rejang Lebong. Tingkat kemiskinan yang tinggi juga dapat dilihat dari konsentrasi kepadatan penduduk wilayah Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu. Jika dibandingkan dengan wilayah tingkat dua lainnya yang ada di Provinsi Bengkulu, kepadatan penduduk tertinggi terjadi di Kota Bengkulu. Hal ini disebabkan adanya pusat pemerintahan dan perekonomian di Kota Bengkulu (BPS, 2012 : 18).

Salah satu faktor yang menjadi penyebab tingginya tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu yaitu penurunan kualitas kesejahteraan penduduk dikarenakan pembangunan dan pengembangan wilayah di Provinsi Bengkulu yang kurang merata.

Perkembangan Jumlah Penduduk Dan Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2010-2012 di Provinsi Bengkulu. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk dan Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2012

| Kota/ Kabupaten | Jumlah Penduduk | | | Penduduk Miskin | | |
|------------------|------------------|------------------|------------------|-----------------|----------------|----------------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2010 | 2011 | 2012 |
| Bengkulu Selatan | 142.964 | 142.940 | 145.092 | 35.855 | 35.849 | 36.389 |
| Rejang Lebong | 257.563 | 246.787 | 250.493 | 40.669 | 38.968 | 39.553 |
| Bengkulu Utara | 253.052 | 257.675 | 261.545 | 40.893 | 41.640 | 42.266 |
| Kaur | 117.821 | 107.899 | 109.520 | 27.676 | 25.345 | 25.726 |
| Seluma | 165.564 | 173.507 | 176.112 | 38.196 | 40.028 | 40.629 |
| Mukomuko | 145.530 | 155.753 | 158.094 | 22.397 | 23.970 | 24.331 |
| Lebong | 92.579 | 99.215 | 100.814 | 15.368 | 16.470 | 16.735 |
| Kepahiang | 118.910 | 124.865 | 126.743 | 16.576 | 17.406 | 17.668 |
| Bengkulu Tengah | 94.106 | 98.333 | 99.809 | - | 6.313 | 6.408 |
| Kota Bengkulu | 278.831 | 308.544 | 313.858 | 54.800 | 70.000 | 71.500 |
| TOTAL | 1.666.920 | 1.715.518 | 1.742.080 | 292.430 | 315.989 | 321.204 |

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2012

Berdasarkan data Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan jumlah penduduk dan jumlah penduduk miskin yang mengalami peningkatan dari periode 3 tahun terakhir di Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu Pada tahun 2010 dengan jumlah penduduk sebesar 1.666.920 juta jiwa meningkat menjadi 1.742.080 juta jiwa di tahun 2012, peningkatan jumlah penduduk ini menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bengkulu yaitu pada tahun 2010 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 292.430 jiwa meningkat menjadi 321.204 jiwa pada tahun 2012.

Kota Bengkulu merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bengkulu yang memiliki Jumlah penduduk dan jumlah penduduk miskin tertinggi di bandingkan dengan wilayah/ Kabupaten lainnya di Provinsi Bengkulu. Dalam kurun waktu dari tahun 2007-2012, menjelaskan bertambahnya jumlah penduduk miskin di Kota Bengkulu dari tahun ke tahun yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah penduduk di Kota Bengkulu. Jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan Kota Bengkulu 2007 – 2012 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Yang Berada di Bawah Garis Kemiskinan di Kota Bengkulu Tahun 2007-2012

| Tahun | Jumlah Penduduk | Jumlah Penduduk Di Bawah Garis Miskin |
|--------------|------------------------|--|
| 2007 | 261.620 | 25.700 |
| 2008 | 270.079 | 52.200 |
| 2009 | 274.477 | 51.500 |
| 2010 | 278.831 | 54.800 |
| 2011 | 308.544 | 70.000 |
| 2012 | 313.324 | 71.500 |

Sumber: BPS Kota Bengkulu, 2012

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat jumlah penduduk Kota Bengkulu yang terus meningkat dari tahun ke tahun serta dapat dilihat juga jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan di Kota Bengkulu yang mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2007 dengan jumlah penduduk sebesar 261.620 jiwa menyebabkan jumlah penduduk miskin sebesar 25.700 jiwa hingga pada

tahun 2008 dengan jumlah penduduk sebesar 270.079 jiwa menyebabkan jumlah penduduk miskin sebesar 52.200 jiwa. Namun pada tahun 2009 dengan jumlah penduduk sebesar 274.477 jiwa menyebabkan Jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Kota Bengkulu mengalami penurunan sebesar 51.500 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Kota Bengkulu paling tinggi terjadi di tahun 2011 dan 2012 sebesar 70.000 jiwa pada tahun 2011 dan 71.500 jiwa di tahun 2012.

Faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di Kota Bengkulu yaitu menurunnya kualitas kesejahteraan penduduk di Kota Bengkulu dan pada umumnya penurunan kualitas kesejahteraan berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran. pendapatan masyarakat miskin di Kota Bengkulu yang masih tergolong rendah diakibatkan masih banyak kualitas sumber daya manusianya yang kurang baik serta rata rata pengeluaran perkapita dari masyarakat miskin di Kota Bengkulu yang masih berada di bawah garis kemiskinan menyebabkan jumlah masyarakat miskin di Kota Bengkulu meningkat dari tahun ke tahun. Penyebab kemiskinan di Kota Bengkulu juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah anggota keluarga miskin dalam satu rumah yang menyebabkan tanggungan hidup yang harus dipikul kepala keluarga menjadi semakin berat. Tanggungan yang dimaksudkan adalah beban hidup dari seluruh anggota keluarga yang berada dalam satu atap yang harus dipikul oleh kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari hari berupa sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan, namun pendapatan kepala keluarga dari bekerja belum mampu untuk mencukupi semua kebutuhan dari anggota keluarga miskin tersebut.

Berdasarkan Undang Undang No 15 Tahun 2013 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan Tahun 2013 (APBN-P 2013), presiden menginstruksikan pelaksanaan program BLSM untuk seluruh Kabupaten Provinsi akibat naiknya harga BBM pada tanggal 22 juni 2013 lalu (Gondo, 2013 : 3).

Kota Bengkulu dibagi menjadi 9 Kecamatan diantaranya yaitu, Kecamatan Ratu Agung, Ratu Samban, Singaran Pati, Teluk Segara, Sungai Serut, Selebar, Muara Bangkahulu, Kampung Melayu, dan Gading Cempaka. (BPS, 2012 : 7). Dari masing masing Kecamatan tersebut terdapat masyarakat miskin yang berhak mendapatkan dana kompensasi dari program BLSM. jumlah penduduk miskin yang membutuhkan dana kompensasi dari program BLSM ini dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Penerima BLSM Per Kecamatan di Kota Bengkulu Tahun 2013

| Kecamatan | Jumlah Alokasi | Jumlah Penduduk |
|------------------|-----------------------|------------------------|
| Ratu Agung | 2042 | 49.610 |
| Ratu Samban | 1146 | 19.120 |
| Singaran Pati | 1624 | 53.320 |
| Teluk Segara | 1311 | 71.500 |
| Sungai Serut | 912 | 15.060 |
| Selebar | 2784 | 30.780 |
| Muara Bangkahulu | 1778 | 25.340 |
| Kampung Melayu | 2076 | 16.180 |
| Gading Cempaka | 832 | 33.710 |
| Total | 14.505 | 313.324 |

Sumber: Kantor Pos Kota Bengkulu, 2013

Kecamatan Ratu Agung merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kota Bengkulu dan termasuk dalam kecamatan yang berhak menerima dana bantuan dari program BLSM. Kecamatan Ratu Agung dibagi menjadi 8 Kelurahan dan dari masing masing Kelurahan terdapat masyarakat miskin penerima dana kompensasi dari program BLSM. Jumlah masyarakat miskin penerima dana kompensasi dari program BLSM dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk penerima BLSM Per Kelurahan di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2013

| Kelurahan | Jumlah Alokasi |
|------------------|-----------------------|
| Lempuing | 312 |
| Kebun Tebeng | 206 |
| Tanah Patah | 184 |
| Nusa Indah | 143 |
| Kebun Kenanga | 210 |
| Kebun Beler | 174 |
| Sawah Lebar | 410 |
| Sawah Lebar Baru | 403 |

Sumber: Kantor Pos Kota Bengkulu, 2013

Dari data Tabel 1.4 dapat dilihat jumlah penerima dana kompensasi dari program BLSM paling tinggi terdapat di Kelurahan Sawah Lebar lama lalu diikuti oleh Kelurahan Sawah Lebar Baru serta Kelurahan lainnya yang terdapat di dalam wilayah Kecamatan Ratu Agung tersebut.

Program BLSM hanya bersifat sementara yaitu berlangsung selama 4 bulan dan penyalurannya dibagi kedalam dua tahap sebesar Rp 300 ribu/ 2 bulan dalam 2 tahapan serta ditujukan kepada rumah tangga miskin (RTM). Program BLSM hanya dilakukan dalam waktu 4 bulan karena guncangan ekonomi masyarakat miskin akan lebih terasa di bulan-bulan awal kenaikan BBM tersebut (Radityo, 2013 : 12).

Tujuan program BLSM tahun 2013 bagi Rumah Tangga Miskin (RTM) dalam rangka kompensasi pengurangan subsidi BBM, adalah: membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan pokok, suatu pencegahan terhadap turunnya taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi, dan meningkatkan tanggung jawab sosial bersama (Depsos, 2008), Bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM) ini diharapkan dapat berperan dalam mengurangi beban masyarakat miskin di Kota Bengkulu khususnya di Kecamatan Ratu Agung. Alasan penulis memilih Kecamatan Ratu Agung sebagai obyek penelitian, karena di Kecamatan Ratu Agung memiliki jumlah penerima dana kompensasi dari

program BLSM yang cukup banyak dengan jenis pekerjaan yang lebih bervariasi. Untuk itu, berdasarkan uraian tersebut penulis ingin mengetahui tanggapan atau persepsi masyarakat miskin di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu terhadap pelaksanaan penyaluran dana bantuan dari program BLSM dengan judul **“Analisis Persepsi Masyarakat Penerima Program BLSM Di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah bagaimana persepsi masyarakat penerima dana kompensasi dari program BLSM di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat penerima dana kompensasi dari Program BLSM di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu terhadap program BLSM yang telah dilaksanakan di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai landasan bagi penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang.
2. Bagi mahasiswa lain, dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat dan bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dengan menggunakan data primer dan data sekunder untuk semua penerima dana kompensasi dari program BLSM di 8 kelurahan yang terdapat di dalam Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses di mana seseorang dapat memilih, mengatur, dan mengartikan informasi menjadi suatu gambar yang sangat berarti di dunia (Kotler, 2007 : 193).

Persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan.

Kotler juga mengatakan ada dua bentuk persepsi yaitu yang bersifat positif dan negatif.

1) Persepsi Positif

Persepsi positif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu obyek dan menuju pada suatu keadaan dimana subyek yang mempersepsikan cenderung menerima obyek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya

2). Persepsi Negatif

Yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu obyek dan menunjuk pada keadaan dimana subyek yang mempersepsi cenderung menolak obyek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan pribadinya.

Secara umum persepsi merupakan proses pemilihan, pengelompokan dan penginterpretasian berdasarkan pengalaman tentang peristiwa yang diperoleh melalui panca inderanya untuk menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

2.1.2 Kebutuhan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan (Jatmiko, 2012).

Kebutuhan inilah yang menjadi latar belakang dari para penerima program BLSM untuk menggunakan dana BLSM guna memenuhi kebutuhan yang

menjadi prioritas utama. Beberapa macam kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

- ❖ Konsumsi adalah suatu proses tindakan atau kegiatan pemakaian suatu barang atau jasa guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan dasar, untuk mencapai suatu kepuasan (Jaswantoro, 2010).
- ❖ Sewa adalah bagian pembayaran ke atas sesuatu faktor produksi yang melebihi dari pendapatan yang diterimanya dari pilihan pekerjaan lain yang terbaik yang mungkin dilakukannya (Sukirno, 2003 : 227).
- ❖ Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap di didalam masyarakat sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang maksimal (Ikhsan, 2003 : 4).
- ❖ Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Iqbal, 2008 : 28).
- ❖ Kebutuhan lainnya dapat diartikan sebagai kebutuhan diluar kebutuhan konsumsi, sewa, pendidikan dan kesehatan yang memungkinkan menjadi pilihan utama kebutuhan yang harus dipenuhi.

2.1.3 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang kompleks, diakibatkan oleh perubahan kondisi nasional suatu negara dan situasi global. Menurut (Siswanto, 1998) pengertian dari kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang atau individu memenuhi kebutuhan pokok sehingga ia mengalami kesusahan, kesengsaraan atau kemelaratan dalam setiap langka kehidupannya. Menurut (lincoln Arsyad, 2010: 299) secara umum ukuran kemiskinan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kemiskinan Absolut

Merupakan suatu konsep kemiskinan dikaitkan dengan sebuah perkiraan atas tingkat pendapatan dan kebutuhan yang dibatasi pada kebutuhan dasar minimum sehingga memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak.

Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dan tidak miskin yang sering disebut sebagai garis batas kemiskinan. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup (Todaro dan Smith, 2006).

2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan ini dipandang dari aspek ketimpangan sosialnya, karena ada orang atau individu yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya namun ternyata pendapatannya masih jauh lebih rendah dibandingkan masyarakat sekitarnya. Menurut Kincaid (1975) dalam ekonomi pembangunan Lincoln Arsyad (2010) berpendapat bahwa Semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan miskin, sehingga kemiskinan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan.

Menurut (Bappenas, 2004), ada beberapa pendekatan utama dalam kemiskinan yaitu : pendekatan kebutuhan dasar, pendekatan pendapatan, pendekatan kemampuan dan pendekatan objektif and subjektif.

Pendekatan kebutuhan dasar, melihat kemiskinan dari sisi ketidakmampuan seseorang atau individu, keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan minimum yaitu pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan. Pendekatan kemampuan dasar menilai bahwa kemiskinan sebagai keterbatasan kemampuan dasar seperti kemampuan membaca dan menulis untuk menjalankan fungsi minimal dalam masyarakat.

Dari sisi pendekatan pendapatan, menilai bahwa kemiskinan disebabkan oleh rendahnya penguasaan harta benda yang dimiliki (asset), dan alat-alat produktif seperti tanah ,lahan pertanian atau perkebunan, sehingga berpengaruh langsung terhadap pendapatan individu dalam masyarakat.

Dengan kata lain, Pendekatan ini menentukan secara detail standar pendapatan seseorang di dalam masyarakat untuk membedakan kelas sosialnya.

Berbeda dengan Pendekatan hak yang melihat kemiskinan sebagai suatu keadaan di mana individu atau sekelompok orang, baik laki-laki maupun perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum yaitu : Terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

2.1.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu indikator yang dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, karena pendapatan yang ada akan menentukan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan individu atau keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya masyarakat harus mempunyai sumber penghasilan, baik yang bersifat formal dan non formal. Menurut (Sukirno, 1994: 117), mendefinisikan pendapatan sebagai pembagian penghasilan yang diterima oleh masing-masing golongan yang diperoleh dari hasil kegiatan dalam bentuk benda atau uang dalam kurun waktu tertentu. Dia juga menjelaskan bahwa pendapatan merupakan nilai produk barang dan jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian. Pendapatan dalam lingkup ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang atau individu dalam suatu periode tertentu dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Konsep pendapatan pada pengertian diatas menitikberatkan pada total kuantitatif dari pengeluaran konsumsi selama kurun waktu tertentu atau satu periode. Dalam hal ini, pendapatan merupakan jumlah asset atau harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama

satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Pendapatan dapat dibagi menjadi dua (Sukirno, 1994: 62-65), yaitu:

1. Pendapatan Pribadi.

Merupakan semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberi suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk dalam suatu negara. Contohnya : pembayaran transfer

2. Pendapatan Disposable

Merupakan pendapatan yang digunakan oleh para penerimanya untuk membeli barang dan jasa yang diinginkan atau dapat dikatakan juga sebagai sisa pendapatan pribadi setelah dikurangi pajak yang harus dibayar oleh penerima pendapatan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2006) mendefinisikan pendapatan sebagai imbalan atau penghasilan selama sebulan baik berupa uang maupun barang yang diterima oleh seseorang atau individu yang bekerja dengan status pekerja bebas di pertanian atau pekerjaan bebas di non pertanian. Menurut (BPS, 2010 : 26) pengertian pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

A. Pendapatan berupa uang merupakan penghasilan berupa uang yang bersifat regular dan biasanya diterima sebagai balas jasa yang meliputi:

1. Gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja lembur, kerja sampingan dan kerja kadang-kadang.
2. Pendapatan dari usaha sendiri yang meliputi hasil bersih usaha sendiri, konsumsi dan penjualan dari kerajinan rumah tangga.
3. Pendapatan dari hasil investasi seperti bunga, modal dan tanah.
4. Pendapatan dari keuntungan sosial.

B. Pendapatan berupa barang, merupakan penghasilan yang sifatnya reguler namun tidak selalu berbentuk balas jasa yang diterima dalam bentuk materi (barang dan jasa). Barang atau jasa yang telah didapat, dinilai

dengan harga pasar sekalipun tidak disertai transaksi uang oleh seseorang yang menikmati barang atau jasa tersebut.

C. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan adalah penerimaan yang terdiri dari penjualan barang-barang yang dipakai, pengambilan tabungan, hadiah, pinjaman uang, warisan dan sebagainya.

Secara umum pendapatan merupakan tujuan akhir dari setiap usaha yang dilakukan, dimana besar kecilnya pendapatan sangat tergantung dari jenis usaha yang dilakukan, kemampuan kerja serta modal yang dimiliki. Pendapatan juga dimaksudkan sebagai balas jasa dari faktor faktor yang dimiliki sehingga keseluruhan hasil dapat diterima oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

2.1.5 Pengeluaran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2007 : 36) mengartikan pengeluaran sebagai suatu penggunaan uang, barang atau jasa yang digunakan baik untuk keperluan konsumsi makanan maupun non makanan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari selama satu bulan.

Pengertian pengeluaran secara umum sering dinyatakan sebagai tindakan seseorang (individu) atau kelompok dalam membelanjakan pendapatannya dengan tujuan membeli barang dan jasa yang diinginkan.

Pengeluaran tidak selalu untuk membeli barang-barang yang dapat dimakan dan diminum, namun didalam pengeluaran itu termasuk juga semua barang dan benda benda yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan manusia baik secara jasmani maupun rohani.

Dalam penerapannya, peningkatan pendapatan individu atau rumah tangga biasanya digunakan untuk menambah konsumsi bahan pokok guna memenuhi kehidupan sehari-hari sampai melewati batas tertentu dan setelah batas tersebut terlampaui, maka peningkatan pendapatan individu atau rumah tangga cenderung dipergunakan untuk mengkonsumsi barang mewah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sukirno, (1994: 38) menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga sebagai suatu nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun atau periode waktu tertentu, pendapatan yang diterima rumah tangga akan dipergunakan untuk membeli makanan, pakaian, membayar pendidikan dan sebagainya.

Menurut Widodo (1990: 26) Komposisi pengeluaran konsumsi penduduk Indonesia terdiri dari jenis pengeluaran pangan yaitu padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur, susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan dan konsumsi lainnya. Selanjutnya jenis pengeluaran bukan pangan yaitu perumahan, bahan bakar, penerangan dan air, barang dan jasa, pakaian, barang yang tahan lama, keperluan pesta dan upacara.

Manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup yang diinginkannya baik berupa moril maupun materil dan yang bersifat penting maupun tidak, sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan mereka. Kebutuhan manusia dalam konteks pengeluaran merupakan tujuan sekaligus pemotivasi dari kegiatan konsumsi, kegiatan produksi, dan tukar-menukar barang.

kebutuhan manusia menurut Budiono (2000 : 2) meliputi :

1. Kebutuhan biologi untuk hidup, seperti makan, minum, pakaian serta perumahan
2. Kebutuhan yang timbul dari peradapan dan kebudayaan manusia itu sendiri, seperti keinginan rumah yang baik, keinginan mendapatkan pendidikan dan lain sebagainya.
3. Kebutuhan lain-lain yaitu kebutuhan yang khas dari masing-masing orang.

2.1.6 Jumlah Anggota Keluarga

Sumardi (2006: 16) berpendapat bahwa besarnya jumlah anggota rumah tangga merupakan faktor yang sangat penting karena dapat memenuhi pola konsumsi dan biaya rumah tangga.

Secara umum pengertian Anggota keluarga yaitu sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan yang tinggal bersama dan makan

dari satu dapur yang tidak terbatas pada orang-orang yang mempunyai hubungan darah saja, atau seseorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan yang mengurus keperluan hidupnya sendiri.

Fungsi keluarga menunjukkan tugas-tugas maupun kewajiban–kewajiban individu sebagai anggota keluarga yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga. Fungsi mengacu pada peran individu sebagai anggota keluarga dalam mengetahui dan pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya dalam suatu keluarga, setiap anggota keluarga memiliki perbedaan peranan masing-masing dalam menjalankan tugas-tugasnya. Menurut Soerjono, (2002 : 23) pada dasarnya keluarga memiliki peranan – peranan tertentu antara lain:

- a. Keluarga berperan sebagai pelindung bagi pribadi – pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
- b. Keluarga merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.
- c. Keluarga menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- d. Keluarga merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi status sosial sebab dengan jumlah anggota yang besar maka beban hidup yang akan menjadi tanggunga kepala keluarga juga semakin berat, keadaan seperti ini akan menyebabkan mereka menjadi miskin apabila tidak didukung oleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga tersebut.

Tanggungan yang dimaksudkan adalah beban hidup dari seluruh anggota keluarga yang berada dalam satu atap yang harus dipikul oleh kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya sehari hari berupa sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan, namun pendapatan kepala keluarga dari

bekerja belum mampu untuk mencukupi semua kebutuhan dari anggota keluarga miskin tersebut.

2.1.7 Indikator Keberhasilan BLSM

Indikator adalah variabel yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau kemungkinan dilakukan pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Program BLSM merupakan bantuan tunai langsung sementara untuk membantu mempertahankan daya beli Rumah Tangga miskin dan rentan agar terlindungi dari dampak kenaikan harga akibat penyesuaian harga BBM. BLSM disalurkan untuk membantu Rumah Tangga miskin dan rentan dalam memenuhi kebutuhan hidup Rumah Tangga, pembelian obat-obatan kesehatan, biaya pendidikan dan keperluan-keperluan lainnya.

Program BLSM ini dimaksudkan pemerintah untuk membantu warga yang termasuk dalam rumah tangga miskin sesudah adanya kenaikan harga BBM yang berakibat terhadap kenaikan biaya hidup yang mengguncang perekonomian masyarakat miskin dan guncangan ekonomi masyarakat miskin ini akan terasa di bulan-bulan awal kenaikan harga BBM tersebut antara 3-5 bulan (Radityo, 2013).

Program BLSM bersifat sementara atau hanya berlangsung selama 4 bulan pasca kenaikan harga BBM. Program BLSM ini ditujukan pada Penduduk yang tergolong keluarga miskin yang dianggap layak atau Rumah Tangga Miskin (RTM) dan berhak mendapatkan uang tunai Rp 300.000 per 2 bulan yang diberikan dalam 2 tahap (TNP2K, 2013).

Besaran BLSM adalah sebesar Rp.150.000/bulan/Rumah Tangga selama empat bulan. Besar bantuan ini diharapkan dapat membantu Rumah Tangga miskin dan rentan untuk mempertahankan daya beli ketika terjadi kenaikan harga akibat kenaikan harga BBM. Penyaluran BLSM dibagi menjadi 2 (dua) kali penyaluran dengan jadwal: pembayaran pertama pada bulan Juni/Julai 2013 sebesar Rp.300.000, dan pembayaran kedua pada bulan

September/Oktober 2013 sebesar Rp. 300.000. Anggaran program BLSM ini diambil dari APBN-P 2013 dengan total alokasi sebesar Rp 9,3 triliun atau lebih hemat Rp 2,3 triliun dari anggaran sebelumnya yang mencapai Rp 11,625 trilliun.

Adapun indikator keberhasilan pelaksanaan program BLSM yaitu :

1. Tepat sasaran berarti bahwa penyaluran dana dari program BLSM telah terealisasi sesuai dengan jumlah penerima BLSM yang telah ditetapkan pemerintah Indonesia.
2. Tepat waktu berarti jadwal pelaksanaan program BLSM atau penyaluran dana kompensasi dari program BLSM sudah sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
3. Tepat jumlah adalah jumlah dana kompensasi dari program BLSM yang disalurkan dan harus diterima masyarakat miskin, sudah sesuai dengan jumlah dana yang ditetapkan pemerintah Indonesia.

Tujuan dari BLSM ini sendiri adalah untuk Mengurangi beban keluarga miskin atau (RTM) melalui pemberian bantuan dana dalam bentuk uang. Adapun sasaran dari BLSM ini yaitu Rumah tangga miskin (RTM) yang terdapat dalam kabupaten/ kota yang berhak menerima BLSM.

2.1.8 Rumah Tangga Miskin (RTM)

Rumah tangga miskin adalah kategori rumah tangga yang masuk kedalam rumah tangga hampir miskin, miskin dan sangat miskin yang dapat menerima bantuan jika memenuhi 14 kriteria yang telah ditetapkan melalui sensus oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)

Adapun 14 Syarat atau kriteria yang telah ditentukan oleh (BPS, 2008) dan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K, 2013) bagi rumah tangga miskin penerima dana BLSM yaitu:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 M² / orang.
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.

3. Jenis dinding tempat tinggal bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa plesteran.
4. Tidak memiliki fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK) atau memiliki fasilitas MCK bersama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
8. Hanya mengonsumsi daging/susu/ayam 1 kali/minggu.
9. Hanya membeli pakaian baru 1(satu) stel/tahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak 1 atau 2 kali/hari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik.
12. Sumber penghasilan hanya dari kepala rumah tangga yang bermata pencaharian sebagai petani (dengan luas 0.5 Ha), buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerja lainnya dengan penghasilan dibawah Rp. 600.000 / bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD.
14. Tidak memiliki tabungan atau barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp500.000.

Persentase penyerapan BLSM menjadi salah satu tolok ukur evaluasi keberhasilan karena dapat melihat banyaknya warga miskin yang sudah menerima BLSM dan anggaran yang sudah dibayarkan. Indikator keberhasilan program BLSM lainnya yaitu Waktu pelaksanaan pendistribusian BLSM kepada Rumah Tangga Miskin penerima manfaat BLSM sesuai dengan waktu pendistribusian yang telah direncanakan

sebelumnya. Selain itu Tepat Administrasi yaitu terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar dan tepat waktu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat dijadikan rujukan relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan referensi yaitu penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Penelitian Hasbi Iqbal dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Tahun 2008 Di Kabupaten Kudus” berisi tentang penelitian terhadap penerapan program BLSM di kabupaten Kudus tahun 2008 menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis taksonomis. Analisa taksonomis merupakan bentuk analisis yang rinci dan mendalam dalam membahas suatu tema atau pokok permasalahan. sedangkan fokus penelitian pada dua fenomena pengamatan yaitu :
 1. pengamatan dari sisi implementasi program.
 2. pengamatan dari sisi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari proses pelaksanaan program.

Kesimpulan dari penelitiannya yaitu :

A. Implementasi Program

Pelaksanaan program BLT di Kabupaten Kudus berjalan dengan baik, lancar dan tertib. Tahapan pelaksanaan program BLT di Kabupaten Kudus dimulai dari pelaksanaan sosialisasi, pelaksanaan verifikasi data daftar nama nominasi RTS, pembagian kartu BLT, pencairan dana BLT, dan terakhir pembuatan laporan pelaksanaan.

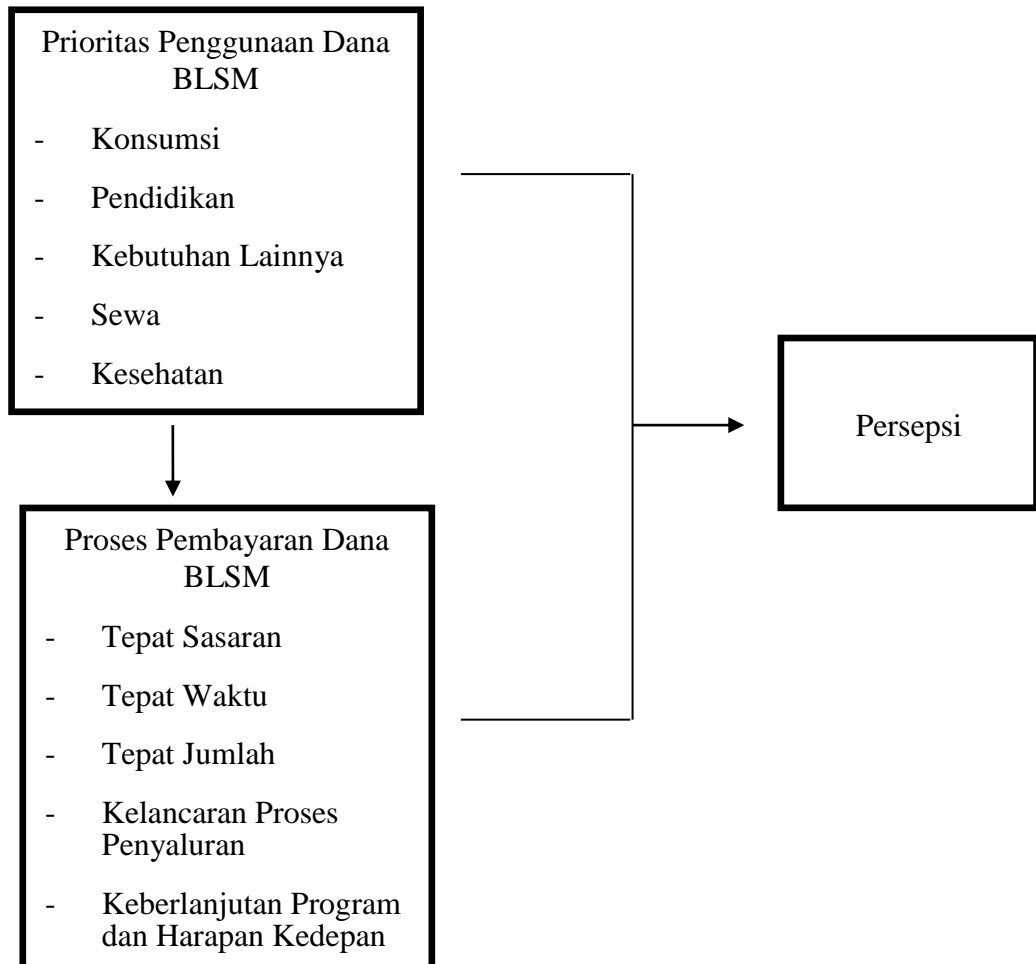
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat keberhasilan pelaksanaan program.

1. Sikap pelaksana program BLT dinilai kurang baik, terlihat dengan banyaknya pemotongan dana BLT di tingkat desa.
2. Kondisi sosial ekonomi mempengaruhi keberhasilan program BLT

3. Situasi politik di masyarakat terbagi menjadi dua kubu, menolak dan mendukung pelaksanaan program BLT.
 4. Keterampilan pelaksana program dinilai rendah.
 5. Pembentukan tim koordinasi tidak dilakukan di Kabupaten Kudus, dalam artian tidak diputuskan melalui surat keputusan.
2. Penelitian Muslih Z dalam tesisnya yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Kota Bengkulu” berisi tentang penelitian terhadap Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Kota Bengkulu tahun 2010 menggunakan metode analisis deskriptif.
- Kesimpulan dari penelitiannya yaitu :
1. Ditemui beberapa penyimpangan dalam pelaksanaan program BLT terutama dalam mekanisme penetapan rumah tangga miskin, hal ini terjadi karena disebabkan adanya KKN, pemalsuan data, banyaknya masyarakat yang mengaku ngaku miskin dan lemahnya pengawasan dari pemerintah maupun masyarakat, sehingga program BLT tersebut tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pemerintah untuk membantu masyarakat yang miskin akibat dampak dari kenaikan harga BBM.
 2. Dari penyimpangan – penyimpangan yang terjadi diatas menyebabkan banyak masyarakat miskin yang tidak terdata dan program BLT tidak tetap sasaran karena yang menerima BLT pada umumnya adalah masyarakat yang miskin dan cukup mampu ekonominya.

2.3 Kerangka Analisis

Gambar 2.1 Kerangka Analisis



Kerangka analisis pada gambar 2.1 tersebut menggambarkan masyarakat penerima program BLSM dengan prioritas pengguna dana BLSM dan proses pembayaran dana BLSM sehingga didapatkan tanggapan atau persepsi masyarakat di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu terhadap program BLSM yang telah dilaksanakan di Kota Bengkulu.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti suatu obyek, suatu status sekelompok manusia, suatu kondisi ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu kondisi secara terfokus dan obyektif mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena dalam menjawab suatu permasalahan yang sedang dihadapi sekarang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan yaitu jenis data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pembagian kuisioner dan wawancara yang diberikan kepada penerima dana kompensasi dari program BLSM yang ada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data kemiskinan dari tahun 2007-2012 dan data jumlah penerima BLSM tahun 2013 di peroleh dari Kantor Pos Kota Bengkulu.

3.3. Definisi Operasional

1. Persepsi adalah pendapat atau penilaian seseorang (penerima BLSM) terhadap program BLSM yang telah dilaksanakan di Kota Bengkulu.
2. Konsumsi adalah kegiatan pemakaian barang atau jasa oleh penerima dana BLSM dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3. Sewa adalah kegiatan penggunaan dana kompensasi BLSM oleh penerima dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal
4. Pendidikan adalah suatu kegiatan pemakaian dana BLSM oleh penerima untuk memenuhi kebutuhan akademis.
5. Kesehatan adalah salah satu kebutuhan yang menjadi prioritas penerima dana BLSM.

6. Kebutuhan lainnya dapat diartikan sebagai kebutuhan diluar kebutuhan konsumsi, sewa, pendidikan dan kesehatan yang memungkinkan menjadi pilihan utama kebutuhan yang harus dipenuhi.
7. Tepat sasaran berarti bahwa penyaluran dana dari program BLSM telah terealisasi sesuai dengan penerima BLSM yang telah ditetapkan pemerintah Indonesia.
8. Tepat waktu berarti jadwal pelaksanaan program BLSM atau penyaluran dana kompensasi dari program BLSM sudah sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
9. Tepat jumlah adalah jumlah dana kompensasi dari program BLSM yang disalurkan dan harus diterima masyarakat miskin, sudah sesuai dengan jumlah dana yang ditetapkan pemerintah Indonesia.
10. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh penerima BLSM dalam satu bulan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
11. Pengeluaran adalah kegiatan menggunakan pendapatan dari penerima dana BLSM dengan tujuan membeli barang dan jasa yang diinginkan.
12. Jumlah anggota keluarga adalah semua orang yang hidup dibawah satu atap yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan yang tinggal bersama dan makan dari satu dapur yang tidak terbatas pada orang-orang yang mempunyai hubungan darah saja, atau seseorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan yang mengurus keperluan hidupnya sendiri.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh keterangan yang benar dari responden guna menunjang validitas data.
2. Kuisioner yaitu teknik pengumpulan data secara langsung dari responden dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada responden.

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2004), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat miskin penerima dana kompensasi program BLSM di 8 Kelurahan yang terdapat di dalam wilayah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu sebanyak 2042 jiwa.

Sampel

Berdasarkan data jumlah penerima program BLSM yang terdapat di kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yaitu sebanyak 2042 jiwa, Diambil sampel 10% dari total keseluruhan responden di 8 kelurahan yang ada di Kecamatan Ratu Agung yaitu sebanyak 22 orang di Kelurahan Kebun Tebeng, 25 orang di Kelurahan Kebun Beler, 25 orang di Kelurahan Lempuing, 23 orang di Kelurahan Tanah Patah, 22 orang di Kelurahan Kebun Kenanga, 24 orang di Kelurahan Nusa Indah, 38 orang di Kelurahan Sawah Lebar Lama, 21 orang di Kelurahan Sawah Lebar Baru sehingga total dari responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 200 orang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara Random Sampling.

Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga setiap kasus atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama besar untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

3.6 Metode Analisis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah proses pengumpulan, penyajian, dan meringkas berbagai karakteristik dari data dalam upaya untuk menggambarkan data tersebut secara memadai (Santoso, 2003).

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian tanpa menggunakan hipotesis sehingga dalam rangka penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis (Arikunto, 1992:206). Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan statistik rata-rata (means) dan tabulasi silang (crosstabs) atas semua item dan indikator yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap program BLSM. Selanjutnya, analisis dilengkapi dengan data hasil dari wawancara. Teknik-teknik yang dipergunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah suatu proses pengecekan dan penyesuaian yang diperoleh terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik.

2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian tanda berupa angka pada jawaban dari kuesioner untuk kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sama dengan Tujuan menyederhanakan jawaban.

3. Scoring

Scoring yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif. Dalam penentuan skor ini digunakan skala likert dengan lima kategori penilaian, yaitu:

| Skor | Kecukupan Dana BLSM | Manfaat BLSM | Penyaluran BLSM |
|------|---------------------|-------------------------|---------------------|
| 1 | Sangat Tidak Cukup | Sangat Tidak Bermanfaat | Sangat Tidak Setuju |
| 2 | Tidak Cukup | Tidak Bermanfaat | Tidak Setuju |
| 3 | Cukup | Cukup | Netral |
| 4 | Sangat Cukup | Bermanfaat | Setuju |
| 5 | Sangat Sangat Cukup | Sangat Bermanfaat | Sangat Setuju |

Tanggapan responden ssdari hasil penelitian terhadap item penelitian ditentukan dengan penentuan kelas atas jawaban responden terhadap item penelitian. Hasil rata-rata item tersebut kemudian diklasifikasikan dalam lima kategori dengan cara membuat rentangan rata-rata dari nilai terkecil sampai terbesar yang diperoleh dari rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})/\text{jumlah kelompok} \\ &= (5-1)/5 = 0,8 \end{aligned}$$

Penentuan kelas atas jawaban responden terhadap item penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Nilai terendah dari kelas adalah $1 \times 1 = 1$
- b. Nilai tertinggi dari kelas adalah $1 \times 5 = 5$
- c. Interval kelas adalah $(5-1) : 5 = 0,8$

Sehingga diperoleh klasifikasi kriteria/standar penilaian jawaban adalah sebagai berikut :

| Kriteria | Kecukupan Dana BLSM | Manfaat BLSM | Penyaluran BLSM |
|-------------|---------------------|-------------------------|---------------------|
| 1,0 – 1,80 | Sangat Tidak Cukup | Sangat Tidak Bermanfaat | Sangat Tidak Setuju |
| 1,81 – 2,60 | Tidak Cukup | Tidak Bermanfaat | Tidak Setuju |
| 2,61 – 3,40 | Cukup | Cukup | Netral |
| 3,41 – 4,20 | Sangat Cukup | Bermanfaat | Setuju |
| 4,21 – 5,0 | Sangat Sangat Cukup | Sangat Bermanfaat | Sangat Setuju |

Penelitian ini berusaha mengungkapkan fenomena yang terjadi mengenai persepsi masyarakat penerima program BLSM dengan prioritas pengguna dana BLSM dan proses pembayaran dana BLSM yang telah dilaksanakan di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.